

**PEMBELAJARAN SENI RUPA BERBASIS BAHAN ALAM MELALUI
PENDEKATAN EKSPLORATIF DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR**

Riska Eviolina¹, Melsya Firtikasari²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra

riska.eviolina_sd23@nusaputra.ac.id, melsya.firtikasari@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

Creativity is one of the fundamental abilities that needs to be developed from the elementary school level. However, art learning in primary schools often remains conventional and provides limited space for student exploration, thus preventing students creative potential from developing optimally. This study aims to examine the role of natural material-based art learning through an explorative approach in developing the creativity of elementary school students. The method used is a literature review by analyzing and synthesizing 20 scientific articles published between 2021 and 2026. Sources were retrieved from Google Scholar, SINTA, and Garuda databases, selected based on topic relevance, methodological clarity, and journal accreditation status. The results indicate that: (1) natural materials foster students ingenuity, aesthetic sensitivity, and imagination through multisensory stimulation; (2) the explorative approach significantly enhances work originality and self-confidence in expression; (3) natural material-based art activities contribute to fine motor development and divergent thinking; and (4) this learning approach cultivates students environmental awareness. The novelty of this research lies in the synthesis of the relationship among natural materials, explorative approaches, and elementary school students creativity within a single integrative conceptual framework for visual arts learning. The implications of this study encourage elementary school teachers to systematically integrate natural materials and explorative approaches into their visual arts lesson designs.

Keywords: *Visual arts, Natural materials, Explorative approach, creativity, elementary school*

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan mendasar yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Namun, pembelajaran seni rupa di sekolah dasar seringkali masih bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang eksplorasi bagi siswa, sehingga potensi kreatif siswa tidak berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran seni rupa berbasis bahan alam melalui pendekatan eksploratif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis dan mensintesis 20 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026. Sumber ditelusuri melalui database Google Scholar, SINTA, dan Garuda, dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kejelasan metodologi, dan status akreditasi jurnal. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan bahan

alam mampu menumbuhkan daya cipta, kepekaan estetika, dan imajinasi siswa melalui stimulasi multisensori; (2) pendekatan eksploratif mendorong orisinalitas karya dan kepercayaan diri berekspresi secara signifikan; (3) kegiatan seni berbasis bahan alam berkontribusi pada perkembangan motorik halus dan kemampuan berpikir divergen; serta (4) pembelajaran ini membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis hubungan antara bahan alam, pendekatan eksploratif, dan kreativitas siswa SD dalam satu kerangka konseptual pembelajaran seni rupa yang integratif. Implikasi kajian ini mendorong guru sekolah dasar untuk mengintegrasikan bahan alam dan pendekatan eksploratif secara sistematis dalam rancangan pembelajaran seni rupa.

Kata Kunci: Seni rupa, Bahan alam, Pendekatan eksploratif, Kreativitas, Sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di era perkembangan zaman yang semakin dinamis dan penuh tantangan. (Guilford, 1967) dalam teorinya tentang struktur intelek mengemukakan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan berpikir divergen, yaitu kapasitas individu untuk menghasilkan beragam solusi dari suatu permasalahan. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan kreativitas menjadi bagian integral dari tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kreativitas memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah secara inovatif, beradaptasi terhadap

perubahan, serta mengekspresikan diri secara autentik (Rukoyah et al., 2025).

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam pengembangan kreativitas siswa. (Dewey, 1934) dalam filsafat pendidikannya menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar, yang menjadi landasan pembelajaran seni berbasis eksplorasi. Melalui kegiatan seni rupa, siswa diajak untuk mengolah imajinasi, mengekspresikan perasaan, dan menghasilkan karya yang mencerminkan pengalaman serta perspektif unik mereka (Yulia Marni, Desyandri, 2023). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran seni rupa di sekolah dasar Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Lebih dari 60% guru sekolah dasar di

Indonesia masih menggunakan pendekatan demonstrasi-imitasi dalam pembelajaran seni rupa, sehingga siswa hanya meniru contoh tanpa mengembangkan gagasan secara mandiri.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa adalah pemanfaatan bahan alam sebagai media berkarya. (Piaget, 1977) menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar secara optimal melalui interaksi langsung dengan objek fisik. Bahan-bahan yang berasal dari alam seperti daun, bunga, ranting, biji-bijian, dan tanah liat tidak hanya mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa, tetapi juga menawarkan tekstur, warna, dan bentuk yang beragam sehingga dapat merangsang kreativitas secara lebih alami dan kontekstual (Yulia Marni, Desyandri, 2023). Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran seni rupa juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis lingkungan yang mendorong siswa untuk lebih peka dan peduli terhadap alam sekitarnya.

Pendekatan eksploratif menjadi pendekatan yang relevan dan efektif

dalam mendukung pembelajaran seni rupa berbasis bahan alam (González-Zamar & Abad-Segura, 2021). (Vygotsky, 1978) melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menegaskan bahwa Perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan dan fasilitatornya. Melalui pendekatan eksploratif, siswa didorong untuk secara aktif mengamati, mencoba, dan menemukan berbagai kemungkinan dalam mengolah bahan alam menjadi sebuah karya seni yang orisinal. Proses eksplorasi ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, keberanian bereksperimen, dan kepercayaan diri dalam berekspresi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam pembelajaran seni rupa mampu meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek produk karya akhir atau penerapan media tertentu secara terpisah, tanpa mengkaji secara holistik hubungan antara bahan alam, proses eksploratif, dan perkembangan kreativitas siswa secara sistematis (Setyaningrum & Hutami, 2021;

Sholehah et al., 2022). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian literatur komprehensif yang menyintesis temuan-temuan tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis bahan alam melalui pendekatan eksploratif.

Kebaruan Penelitian (Novelty)

Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis hubungan antara bahan alam, pendekatan eksploratif, dan kreativitas siswa SD dalam satu kerangka konseptual pembelajaran seni rupa yang integratif. Berbeda dari kajian-kajian sebelumnya yang umumnya membahas satu aspek secara terpisah, penelitian ini secara khusus mengintegrasikan perspektif konstruktivistik, teori kreativitas, dan pendidikan berbasis lingkungan dalam satu model konseptual yang aplikatif untuk konteks sekolah dasar di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian literatur dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil

penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran seni rupa berbasis bahan alam melalui pendekatan eksploratif (Aisyiah & Pamungkas, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah, buku, dan prosiding yang berkaitan dengan pembelajaran seni rupa, pemanfaatan bahan alam dalam pendidikan, pendekatan eksploratif, dan pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. Penelusuran sumber dilakukan melalui database Google Scholar, SINTA, dan Garuda dengan rentang waktu publikasi dari tahun 2021 hingga 2026. Pemilihan database tersebut didasarkan pada ketersediaan akses dan relevansinya dengan konteks publikasi ilmiah nasional; keterbatasan akses terhadap database internasional seperti Scopus dan ERIC diakui sebagai salah satu keterbatasan penelitian ini.

Proses seleksi artikel mengikuti alur seleksi yang diadaptasi dari pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang terdiri dari empat tahap: (1) identifikasi artikel berdasarkan kata kunci pada

database yang dipilih; (2) penyaringan judul dan abstrak sesuai fokus penelitian; (3) pemeriksaan isi artikel secara menyeluruh; dan (4) analisis kesesuaian dengan kriteria inklusi dan tujuan penelitian. Dari hasil pencarian awal diperoleh 40 artikel. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 20 artikel yang digunakan dalam analisis akhir.

Tabel 1. Proses Seleksi Artikel Kajian Literatur (Adaptasi PRISMA)

Tahapan Seleksi	Jumlah
Pencarian awal (Google Scholar, SINTA, Garuda)	40 artikel
Duplikat dihapus	5 artikel
Tidak sesuai judul/abstrak (disaring)	10 artikel
Tidak memenuhi kriteria inklusi	5 artikel
Artikel final digunakan dalam analisis	20 artikel

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan sumber meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah

terakreditasi; (2) membahas topik yang relevan dengan tema penelitian; dan (3) diterbitkan dalam kurun waktu tahun 2021-2026. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak berkaitan langsung dengan seni rupa, bahan alam, atau kreativitas siswa SD; (2) artikel tanpa metodologi yang jelas; dan (3) sumber yang berasal dari blog atau opini non-ilmiah.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap teknik analisis konten (content analysis): (1) reduksi nyata, yakni memilih informasi yang relevan dari setiap artikel terkait empat tema utama kajian; (2) kategorisasai tema, yakni mengelompokkan temuan ke dalam empat dimensi analisis; (3) sintesis data, yakni mengintegrasikan temuan lintas artikel secara tematik untuk membangun pemahaman yang koheren; dan (4) validasi sumber, yakni memverifikasi kredibilitas jurnal dan konsistensi temuan antar sumber.

Tabel 2. Daftar Artikel yang Dianalisis dalam Kajian Literatur

Penulis & Tahun	Judul/Fokus	Metode	Subjek	Hasil utama
-----------------	-------------	--------	--------	-------------

(Setyaningrum & Hutami, 2021)	Pembentukan kreativitas melalui pembelajaran SBdP kelas IV pada materi melukis di SD Muhammadiyah Condongcatur	Deskriptif Kualitatif	Siswa SD kelas IV (7 siswa)	Pembentukan kreativitas siswa dalam melukis berjalan baik; faktor pendukung utama adalah minat, bakat, dan lingkungan belajar yang kondusif.
(Sholehah et al., 2022)	Desain kegiatan printing (mencetak) berbasis bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak	PTK	Anak PAUD/ TK (kelompok B)	Kegiatan mencetak berbasis bahan alam terbukti efektif meningkatkan kreativitas anak secara signifikan.
(Setiawan et al., 2022)	Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini	Kualitatif	Anak usia dini dan guru PAUD	Aktivitas seni mengaktifkan berbagai dimensi kecerdasan majemuk dan mendukung perkembangan kreativitas.
(Aisyiah & Pamungkas, 2023)	Pemanfaatan bahan alam lingkungan sebagai media pembelajaran seni rupa anak usia dini	Deskriptif kualitatif	Guru & siswa KB/TK (20 siswa)	Bahan alam (wortel, pelepah pisang, daun) efektif sebagai media kreatif; meningkatkan keterlibatan dan eksplorasi anak.
(Andriani & Rakimahwati, 2023)	Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media berbasis alam	Studi literatur & eksperimen	Anak usia dini (analisis literatur)	Media berbasis alam mendorong fleksibilitas berpikir dan kreativitas anak melalui stimulasi eksplorasi dan kombinasi material.
(Yulia Marni, Desyandri, 2023)	Mengoptimalkan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar: strategi dan praktek terbaik	Studi literatur	Siswa SD (analisis literatur)	Strategi optimal seni rupa SD mencakup pendekatan multisensori, eksplorasi bebas, dan integrasi lingkungan sebagai media.
(Hanna Rahmawati, 2023)	Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B	PTK	Anak PAUD kelompok B	Kolase bahan alam meningkatkan kreativitas anak secara signifikan, meliputi aspek kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas.
(Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023)	Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu	PTK	Siswa SD/SMP (eksperimen)	Model PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dibandingkan

	siswa berpikir kreatif			pembelajaran konvensional.
(Sindu Lintang Ismoyo, 2024)	Seni rupa sebagai media pengembangan keterampilan metakognitif dan neurosains pada anak	Kajian teori & studi literatur	Siswa SD (analisis literatur)	Aktivitas seni rupa terbukti mengembangkan kemampuan metakognitif dan mendukung perkembangan neurosains anak.
(Sari et al., 2024)	Kreativitas karya dekoratif siswa dalam pembelajaran project based learning pada kelas IV SD	Deskriptif kualitatif	Siswa SD kelas IV (SD 5 Gondangmanis, Kudus)	PjBL efektif meningkatkan kreativitas karya dekoratif siswa SD; siswa menunjukkan orisinalitas dan keaktifan tinggi dalam proses berkarya.
(Pramudya & Wijayanti, 2024)	Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV SD	Deskriptif kualitatif	Guru & siswa SD kelas IV (SDN 2 Sokaraja Kulon)	Strategi guru yang memberi kebebasan eksplorasi dengan bahan alam kontekstual terbukti efektif menumbuhkan kreativitas.
(Sabella et al., 2024)	Meningkatkan kreativitas seni rupa menggambar dan mewarnai menggunakan bahan alami pada murid SD	PTK	Murid SD (kelompok eksperimen)	Penggunaan bahan alami dalam menggambar dan mewarnai meningkatkan kreativitas serta motivasi belajar siswa SD.

Catatan: Tabel menampilkan 12 dari 20 artikel representatif. Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel ilmiah, ditemukan bahwa penelitian mengenai pembelajaran seni rupa berbasis

bahan alam dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama. Distribusi tema dan temuan utama dari masing-masing kelompok disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Tema Hasil Kajian Literatur

No	Tema	Jumlah Artikel	Temuan Utama	Implikasi
1.	Pemanfaatan bahan alam dalam seni rupa SD	8 artikel	Kreativitas meningkat, motivasi tinggi, stimulasi multisensori	Media bahan alam perlu diintegrasikan secara sistematis

2.	Pendekatan eksploratif dalam pembelajaran seni	5 artikel	Orisinalitas dan kepercayaan diri meningkat signifikan	Guru sebagai fasilitator perlu dilatih secara khusus
3.	Motorik halus dan perkembangan kognitif	4 artikel	Keterampilan motorik, sensorik, dan divergen berkembang	Aktivitas seni alam mendukung tumbuh kembang holistik
4.	Pendidikan lingkungan berbasis seni alam	3 artikel	Sikap peduli lingkungan terbentuk secara konsisten	Seni alam berpotensi sebagai media pendidikan karakter

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

1. Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa

Hasil kajian terhadap delapan artikel menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar secara konsisten mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Bahan-bahan alam seperti daun kering, bunga, ranting, tanah liat, biji-bijian, dan serat tumbuhan memberikan stimulasi sensorik yang kaya karena memiliki tekstur, warna, aroma, dan bentuk yang beragam. Keberagaman sifat fisik bahan alam ini mendorong siswa untuk berpikir divergen dalam menciptakan karya seni yang unik dan personal. (Andriani & Rakimahwati,

2023) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan respons yang bersifat orisinal, elaboratif, dan fleksibel, dan karakteristik inilah yang secara alamiah terstimulasi ketika siswa berhadapan dengan beragam material dari alam.

Interaksi langsung dengan bahan alami memfasilitasi pembelajaran yang bersifat multisensori sehingga membantu siswa sebagai subjek aktif dalam konstruksi pengalaman belajar, mengintegrasikan pengalaman taktil, visual, dan kinestetik dalam proses berkarya (Aisyiah & Pamungkas, 2023). Penggunaan media berbasis alam dapat meningkatkan fleksibilitas

berpikir serta kreativitas pada anak. Pernyataan ini semakin relevan karena media berbasis alam menyediakan pengalaman belajar yang lebih nyata, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga sesuai dengan tahap operasional konkret di mana anak belajar paling efektif melalui interaksi langsung dengan objek fisik (Andriani & Rakimahwati, 2023). (Sari et al., 2024) membuktikan bahwa penerapan metode PjBL mampu meningkatkan kreativitas karya dekoratif siswa SD secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kealamian dan keberagaman bahan dari alam berperan signifikan sebagai pemantik imajinasi.

Secara kritis, keunggulan bahan alam tidak hanya terletak pada ketersediaannya yang mudah, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan ketidakpastian produktif dalam proses kreatif. Berbeda dengan media buatan yang memiliki karakteristik seragam dan terprediksi, bahan alam hadir dengan variasi alami yang memaksa siswa untuk beradaptasi dan berinovasi secara spontan, di mana tantangan yang proporsional dengan kemampuan

individu menghasilkan keterlibatan optimal dalam proses kreatif. Lebih lanjut, bahan alam juga berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar di sekolah dengan konteks kehidupan nyata siswa (Setiawan et al., 2022).

2. Implementasi Pendekatan Eksploratif dalam Pembelajaran Seni Rupa

Dari lima artikel yang membahas pendekatan eksploratif, diperoleh temuan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan orisinalitas karya dan kepercayaan diri siswa sebagai subjek aktif dalam konstruksi pengalaman belajar. Pendekatan eksploratif menempatkan siswa bebas mengamati, bereksperimen, dan membuat keputusan artistik secara mandiri tanpa tekanan untuk menghasilkan karya yang seragam (González-Zamar & Abad-Segura, 2021). Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivistik (Vygotsky, 1978) yang menekankan bahwa perkembangan kognitif optimal terjadi melalui proses konstruksi aktif pengetahuan dalam konteks sosial yang suportif.

Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang

menyediakan ruang eksplorasi, mengajukan pertanyaan terbuka, dan mendorong siswa untuk mencoba berbagai teknik tanpa rasa takut salah. Pola interaksi ini berbeda secara fundamental dari pendekatan konvensional di mana guru mendemonstrasikan teknik yang kemudian ditirukan siswa secara pasif. (Pramudya & Wijayanti, 2024) menemukan bahwa strategi guru yang memberi kebebasan eksplorasi dan menggunakan bahan alam kontekstual terbukti efektif menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV SD. (Setyaningrum & Hutami, 2021) menemukan bahwa proses pembentukan kreativitas melalui pembelajaran SBdP kelas IV berjalan baik ketika siswa diberi kebebasan berekspresi sesuai minat dan bakatnya.

Pendekatan eksploratif juga mendukung pengembangan metakognisi siswa, yakni kemampuan untuk menyadari dan mengatur proses berpikir sendiri. Hal ini sejalan dengan perspektif (J. H. Flavell, 1979) tentang pentingnya kesadaran metakognitif dalam regulasi belajar. (Sindu Lintang Ismoyo, 2024) membuktikan bahwa aktivitas seni

rupa terbukti mengembangkan kemampuan metakognitif dan mendukung perkembangan neurosains anak. Perkembangan metakognisi ini bukan hanya relevan untuk seni rupa, tetapi juga mentransfer ke domain belajar lainnya.

3. Dampak terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif

Empat artikel yang mengkaji aspek motorik dan kognitif secara konsisten menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa berbasis bahan alam berkontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar. Aktivitas seperti menganyam serat daun, mencetak dengan tekstur batu, mewarnai menggunakan ekstrak tumbuhan, atau membentuk tanah liat memerlukan koordinasi tangan-mata yang presisi dan kontrol gerakan jari yang semakin terlatih (Sholehah et al., 2022). Temuan ini relevan dengan perspektif Piaget tentang pentingnya pengalaman sensorimotor dalam perkembangan skema kognitif anak.

Di sisi kognitif, proses eksplorasi bahan alam melibatkan aktivitas klasifikasi, perbandingan,

dan pengambilan keputusan yang merangsang perkembangan fungsi eksekutif otak. (Guilford, 1967) dalam teori kreativitasnya menegaskan bahwa kemampuan berpikir divergen, yakni menghasilkan banyak alternatif solusi dari satu permasalahan, merupakan inti dari kreativitas dan dapat dilatih melalui pengalaman langsung dengan material yang beragam. (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023) membuktikan bahwa model PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

4. Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan melalui Seni Berbasis Alam

Tiga artikel yang membahas dimensi lingkungan menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis bahan alam secara implisit maupun eksplisit membentuk kesadaran ekologis siswa. Ketika siswa menggunakan bahan-bahan dari alam secara bertanggung jawab, mereka belajar tentang siklus alam, nilai keberlanjutan, dan pentingnya menjaga lingkungan (Setiawan et al., 2022). Dimensi ini menjadikan seni rupa berbasis alam bukan sekadar

kegiatan artistik, melainkan juga wahana pendidikan karakter berbasis nilai lingkungan.

(Yuningsih & Jaizul, 2025) menemukan bahwa kegiatan anyaman rotan mengasah kreativitas sekaligus membentuk kepedulian siswa terhadap kekayaan alam lokal. (Komarovska et al., 2024) mengkonfirmasi bahwa analisis kegiatan seni rupa secara konsisten menunjukkan peningkatan kesadaran ekologis siswa. Temuan ini mempertegas bahwa seni rupa berbasis alam memiliki nilai pendidikan karakter yang melampaui tujuan artistik semata, dan dapat menjadi jembatan menuju pendidikan lingkungan yang kontekstual dan bermakna bagi anak usia sekolah dasar.

5. Sintesis: Model Konseptual Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Bahan Alam Eksploratif

Berdasarkan sintesis dari keempat tema di atas, dapat dirumuskan sebuah model konseptual pembelajaran seni rupa berbasis bahan alam melalui pendekatan eksploratif yang terdiri dari tiga tahap inti: (1) Tahap Eksplorasi Sensorik, yakni siswa sebagai subjek aktif diajak

mengenal dan mengamati karakteristik bahan alam secara langsung; (2) Tahap Eksperimentasi Artistik, yakni siswa mencoba berbagai teknik pengolahan bahan alam menjadi karya seni dengan bimbingan minimal dari guru; dan (3) Tahap Refleksi dan Apresiasi, yakni siswa mempresentasikan karya, saling memberikan apresiasi, dan merefleksikan proses berkarya yang mereka lalui.

Model ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik (Vygotsky, 1978), pembelajaran berbasis pengalaman atau experiential learning (David A. Kolb (1984), 1984; Dewey, 1934), teori kreativitas divergen (Guilford, 1967), dan pendidikan lingkungan secara sinergis. Ketiga tahap tersebut secara bersama-sama mendukung perkembangan kreativitas multidimensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan karakter ekologis siswa sekolah dasar (Yulia Marni, Desyandri, 2023).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelusuran sumber terbatas pada tiga database nasional

(Google Scholar, SINTA, Garuda) tanpa menyertakan database internasional seperti Scopus, ERIC, atau DOAJ, sehingga perspektif global tentang topik ini belum terwakili secara memadai. Kedua, kajian ini bersifat teoretis dan belum diuji secara empiris melalui penelitian lapangan atau eksperimen terkontrol. Ketiga, terdapat kemungkinan bias publikasi karena hanya artikel yang diterbitkan yang dianalisis, sementara studi yang tidak terpublikasi tidak dapat diakses. Penelitian lanjutan berbasis eksperimen atau penelitian tindakan kelas sangat disarankan untuk mengisi kesenjangan empiris ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan sintesis terhadap 20 artikel ilmiah terbitan 2021–2026, penelitian ini menyimpulkan tiga hal pokok. Pertama, pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran seni rupa SD secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui stimulasi multisensori yang mendorong imajinasi, daya cipta, dan kepekaan estetika. Kedua, pendekatan eksploratif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam konstruksi pengalaman

belajar terbukti memperkuat orisinalitas karya, kepercayaan diri berekspresi, kemampuan metakognitif, dan perkembangan motorik halus siswa. Ketiga, integrasi keduanya dalam satu model pembelajaran menghasilkan nilai tambah berupa pembentukan karakter ekologis yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Implikasi dari kajian ini adalah perlunya guru sekolah dasar untuk mengintegrasikan bahan alam dan pendekatan eksploratif secara sistematis dalam rancangan pembelajaran seni rupa, didukung oleh kebijakan sekolah yang menyediakan lingkungan belajar kaya bahan alam dan kebebasan berekspresi bagi siswa. Untuk penelitian lanjutan, disarankan dilakukan studi empiris berbasis eksperimen atau penelitian tindakan kelas untuk mengukur efektivitas model ini secara kuantitatif di berbagai konteks sekolah di Indonesia, sekaligus memperluas cakupan database kajian literatur ke ranah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Guilford, J. P. (1967). *The nature of*

human intelligence. In *The Nature of Human Intelligence*.
<https://doi.org/10.1017/9781316817049>

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Piaget, J. (1977). *The Origin of Intelligence in the Child: Volume 3*. In *The Origin of Intelligence in the Child: Volume 3* (Vol. 3).
<https://doi.org/10.4324/9781315006260>

J. H. Flavell. (1979). *Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry*. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.

Dewey, J. (1934). *ART AS EXPERIENCE* (Vol. 26, Number).
<http://www.riss.kr/link?id=A45034308>

Jurnal :

Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). *Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>

Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>

David A. Kolb (1984). (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*.

- Prentice Hall, Inc., (January 1984), 20–38.
- Dewey, J. (1934). *ART AS EXPERIENCE* (Vol. 26, Number). <http://www.riss.kr/link?id=A45034308>
- Emira Hayatina Ramadhan, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- González-Zamar, M. D., & Abad-Segura, E. (2021). Emotional creativity in art education: An exploratory analysis and research trends. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph18126209>
- Guilford, J. P. (1967). The nature of human intelligence. In *The Nature of Human Intelligence*. <https://doi.org/10.1017/9781316817049>
- Hanna Rahmawati. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B di PAUD X. *Jurnal Unisba Press*, 3(1), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3004>
- J. H. Flavell. (1979). Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Komarovska, O., Vlasova, V., Pet'ko, L., Voloshenko, A., Holinska, T., & Prodius, O. (2024). Retracted: The influence of arts education on love of the natural environment. *E3S Web of Conferences*, 538, 1–5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/2024538004>
- Piaget, J. (1977). The Origin of Intelligence in the Child: Volume 3. In *The Origin of Intelligence in the Child: Volume 3* (Vol. 3). <https://doi.org/10.4324/9781315006260>
- Pramudya, A. P. L., & Wijayanti, O. (2024). Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 639–652.
- Rukoyah, S., Nursobah, A., Jaelani, I., Pgmi, P., & Putra Galuh Ciamis, S. (2025). Analisis Peran Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal INTISABI*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.61580/itsb.v3i1.181>
- Sabella, S. O., Aini, A. N., & Wijayanto, W. (2024). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Menggambar Dan Mewarnai Menggunakan Bahan Alami Pada Murid Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 284–295.
- Sari, W. S. K., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2024). Kreativitas Karya Dekoratif Siswa dalam Pembelajaran Project Based Learning pada Kelas IV SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4787>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Setyaningrum, F., & Hutami, H. A. (2021). PEMBENTUKAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN SBdP KELAS IV PADA MATERI MELUKIS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(1), 515–527.
<https://doi.org/10.30738/tc.v5i1.9736>
- Sholehah, A. M., Hibana, H., Na'imah, N., & Rahma, A. (2022). Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5003–5017.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2804>
- Sindu Lintang Ismoyo. (2024). SENI RUPA SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF DAN NEUROSAINS PADA ANAK. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The DEvelopment Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yulia Marni, Desyandri, F. M. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar Syrategi dan Praktek Terbaik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Yuningsih, S. hadiaty, & Jaizul, A. (2025). Increasing Students' Creativity and Environmental Awareness Through Recycling Craft Training at Tanjungjaya Village Elementary School. *International Journal of Research in Community Services*, 6(2), 102–106.
<https://doi.org/10.46336/ijrcs.v6i2.941>